

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Tidak Menular (PTM) telah menjadi salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia termasuk di Indonesia. PTM di Indonesia menyumbang lebih dari 70% dari total angka kematian, dengan Diabetes melitus (DM) sebagai salah satu penyebab yang paling mencolok. Indonesia menempati posisi kelima dunia dalam hal jumlah penderita Diabetes melitus, dengan sekitar 19,5 juta orang atau 10,6% dari populasi dewasa. Riset kesehatan dasar (Riskedas) pada tahun 2018 memperlihatkan peningkatan prevalensi DM yang cukup signifikan, yaitu dari 6,9 % di tahun 2013 menjadi 8.5% di tahun 2018, sehingga estimasi jumlah penderita DM mencapai >16 juta orang (Anggraeni, et al, 2022).

DM adalah kondisi kronis yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah akibat gangguan produksi atau penggunaan insulin oleh tubuh. Penyakit ini terbagi dalam beberapa type, dengan diabetes type 2 menjadi yang paling umum dan sering di kaitkan dengan faktor gaya hidup dan obesitas. DM biasa disebut sebagai *Mother of Disease* di karenakan DM adalah induk dan berbagai penyakit seperti hipertensi, stroke gagal ginjal, kebutaan, dan amputasi kaki. (*World health Organization* (2022) menyatakan bahwa DM termasuk penyakit paling banyak

diderita oleh orang di seluruh dunia, dan berada di urutan keempat dari prioritas penelitian penyakit degeneratif di seluruh negara.

Dari data International Diabetes Federation (IDF) menunjukkan jumlah penderita diabetes di dunia pada tahun 2021 mencapai 537 juta. Angka ini di prediksi akan terus meningkat mencapai 643 juta di tahun 2030 dan 784 di tahun pada tahun 2045. Menurut IDF, Indonesia menduduki peringkat ke lima dengan jumlah diabetes terbanyak dengan 19,5 juta penderita di tahun 2021, dan diprediksi akan menjadi 28.6 juta pada tahun 2045. Persoalan ini menjadi perhatian dari kementerian kesehatan.

Di Jawa Tengah tahun 2022 prevalensi DM juga menunjukkan angka yang mengawatirkan, dengan sekitar 8% dari populasi dewasa terdiagnosis mengidap penyakit ini. Tanpa pengelolaan yang tepat diabetes melitus dapat *menyebabkan* berbagai komplikasi serius seperti penyakit jantung, kerusakan ginjal dan neuropati, yang secara signifikan dapat meningkatkan resiko kematian. Oleh karena itu pengelolaan diabetes melitus yang efektif sangat penting untuk mengurangi resiko tersebut dan meningkatkan kualitas hidup pasien.

Di kabupaten Kendal pada tahun 2021 DM masuk 10 besar penyakit dengan kasus 17.497 kasus. Pemeriksaan ini dilakukan di 30 Puskesmas di kabupaten Kendal yang di lakukan dengan cara melakukan pemeriksaan gula darah pada penduduk usia produktif dan lansia . Jumlah sasaran usia produktif di kabupaten kendal 691.292 jiwa di mana pemeriksana gula darah merupakan salah satu

standar pelayanan kesehatan. Diabetes Melitus naik dari 6,9 % menjadi 8,5 %, sementara angka prevalensi DM 2,6 % (Profil kesehatan dinkes Kendal, 2023).

Penanganan diabetes melitus mencakup pengobatan rutin dan perubahan gaya hidup , dengan kunjungan berkala ke fasilitas kesehatan seperti puskesmas menjadi bagian integral dari strategi pengelolaan. Pasien perlu mematuhi regimen pengobatan yang telah ditetapkan oleh tenaga medis, termasuk pengawasan rutin kadar gula darah, asupan obat, dan pemeriksaan kesehatan berkala. Namun tingkat kepatuhan terhadap pengobatan sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah dukungan keluarga (Anggraeni, et al, 2022).

Dukungan keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam pengelolaan diabetes melitus. Pasien yang mendapatkan dukungan penuh dari keluarga cenderung lebih disiplin dalam mengikuti regimen pengobatan mereka, menjaga pola makan, dan menjalani gaya hidup sehat. Sebaliknya pasien yang kurang mendapatkan dukungan keluarga sering kali menghadapi kesulitan dalam menjaga kepatuhan, yang dapat berujung pada pengelolaan penyakit yang tidak optimal dan peningkatan resiko komplikasi. Dukungan keluarga mendorong penderita untuk patuh dalam minum obat, oleh karena itu perawatan dan pengobatan DM tidak hanya membutuhkan pendekatan organ biologis tapi juga dukungan keluarga (Putu, et al, n.d.).

Perawatan diabetes melitus memerlukan pendekatan sistematis dan terorganisir yang mencakup pengobatan, pola makan, gaya hidup dan pendidikan mengenai penyakit dengan tindak lanjut yang teratur dan tepat. Dukungan keluarga

dapat mempengaruhi fungsi psikososial dan kemampuan individu untuk menghadapi masalah. Kurangnya dukungan keluarga menyebabkan coping menjadi negatif sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi kepatuhan penderita diabetes dalam menjalankan pengobatan rutin.

Dukungan keluarga kepada anggota keluarganya yaitu dukungan informasional, dukungan instrumental, serta dukungan emotional dan dukungan penghargaan. Keluarga berperan penting dalam memberikan semangat, pengawasan serta pengingat bagi pasien DM untuk menjalani pengobatan dan kontrol rutin. Dukungan keluarga yang baik dapat mencakup pengingat untuk minum obat, melakukan latihan fisik, menjaga pola makan, dan mendampingi saat kontrol serta mengambil obat. Keluarga merupakan orang yang paling dekat yang dapat berperan aktif dalam tercapainya kepatuhan dan keberhasilan pengobatan pada penderita DM. Penderita DM di tuntut untuk dapat beradaptasi dengan penyakitnya dengan patuh minum obat (Gustianto, et al, 2020).

Kepatuhan minum obat pada pasien DM adalah suatu kepatuhan pasien untuk minum obat yang telah ditentukan oleh tenaga kesehatan. Tingkat kepatuhan pasien DM dapat diukur dengan kuesioner *Morizky Medication Adherence Scale* (MMAS-8). Morizky mengembangkan 8 butir pertanyaan singkat untuk mengukur kepatuhan minum obat. Pasien DM dikatakan tingkat kepatuhan baik kalau skor 8, tingkat kepatuhan sedang kalau skor 6 dan 7, sedang kepatuhan rendah atau tidak patuh kalau skor < 6. Dukungan keluarga, lama menderita DM dan jenis obat yang

diterima pasien menjadi faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pasien DM (Siregar, Kadir, 2021).

Pada penelitian (Anggraeni, 2022) yang berjudul “ Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat pasien DM di Poli Penyakit dalam RSUD R,Syamsudin,S.H.Kota Sukabumi”. Hasil penelitian menyatakan hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan pasien dalam minum obat Diabetes melitus. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa 55 orang (75,34%) menerima dukungan keluarga itu secara konsisten mematuhi pengobatan mereka, sementara hanya 18 orang (24,66%) yang tidak patuh. Sebaliknya diantara pasien yang tidak mendapat dukungan keluarga proporsi ketidakpatuhan minum obat DM sebanyak 23 orang (85,19%) dan yang tetap patuh minum obat sebanyak 4 orang (14,81%). Hasil uji *chi square* menunjukkan nilai *p-value*= 0.000 menyatakan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien DM di Poli Penyakit dalam RSUD.R. Syamsudin S.H.Kota Sukabumi.

Pada penelitian (Damayanti, *et al.*, 2021) yang berjudul “ Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat pasien DM tipe II di Puskesmas Muara Wis “. Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di dapatkan hasil sig (p) 0,000 (p <0.05) nilai tersebut lebih kecil dari pada nilai nilai = 0.05.Artinya hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dan kepatuhan pasien dalam minum obat pada pasien Diabetes melitus. Nilai koefisien korelasi (r) 0.847 bermakna bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat (0.80 – 1.000) antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat. Maka

dapat di simpulkan bahwa dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat pasien DM tipe II.

Penelitian yang di lakukan oleh Gustianto dkk (2019) menyebutkan bahwa dukungan keluarga merupakan hal terpenting dalam mempengaruhi kepatuhan minum obat bagi penderita DM, karena dengan adanya dukungan keluarga dapat memberikan motivasi dan juga akan membawa dampak positif bagi penderita diabetes melitus supaya patuh pada pengobatan sehingga dapat mencegah timbulnya komplikasi. (Marlinda, 2019). Temuan ini menegaskan pentingnya dukungan keluarga dalam mempengaruhi kepatuhan pengobatan pada pasien DM.

Berdasarkan studi pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Patebon 02, di dapatkan jumlah penderita Diabetes Melitus tahun 2023 berjumlah 761 orang tersebar di 9 desa. Untuk tahun 2024 Jumlah pasien DM yang mendapatkan pelayanan sesuai standar pada Bulan Juli 57 orang, bulan Agustus 51 orang, bulan September 57. Dari 7 pasien ditemukan 5 pasien dukungan baik yaitu keluarga mengingatkan untuk mengurangi makanan manis atau gula, keluarga mengingatkan kapan kontrol, keluarga membantu mneyiapkan makanan sesuai diet. Sedangkan 2 pasien mendapat dukungan buruk dari keluarganya yaitu Keluarga tidak pernah mengingatkan kapan kontrol, keluarga tidak menerima klo dia DM.

Untuk kepatuhan minum obat 3 pasien kepatuhan minum obat baik, yaitu pasien tidak pernah lupa atau sengaja melewatkan dosis obat, mengikuti intruksi dokter dan memahami pentingnya instruksi medis. Ada 2 pasien kepatuhan minum

obat sedang yaitu pasien minum obat sesuai jadwal tapi sesekali lupa, kadang pasien berhenti sementara jika merasa sehat dan minum lagi jika sakit. Untuk 2 pasien kepatuhan minum obat kurang yaitu pasien sering tidak minum obat sesuai petunjuk, sering lupa atau sengaja melewatkan dosis dan menghentikan minum obat tanpa konsultasi dokter,

Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk meneliti Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus (DM) di Puskesmas Patebon 02 kendal.

B. Perumusan Masalah

Pentingnya dukungan keluarga mempengaruhi kepatuhan minum obat pasien Diabetes melitus, berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas diatas adalah Bagaimana hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan minum obat pasien DM di Puskesmas Patebon 02 Kendal.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan minum obat pasien DM di Puskesmas Patebon 02 kendal.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi dukungan keluarga penderita DM di Puskesmas Patebon 02 kendal.
- b. Mengidentifikasi Kepatuhan minum obat pasien DM di Puskesmas Patebon 02 Kendal.
- c. Menganalisa hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan minum obat pasien DM di Puskesmas Patebon 02 Kendal.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai informasi ilmiah dalam mengembangkan ilmu keperawatan khususnya keperawatan komunitas dalam hal hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pasien DM.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Dinas Kesehatan

Dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi instansi terkait untuk mengoptimalkan pelayanan kesehatan di bidang keperawatan dengan

melibatkan keluarga untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pasien DM di Puskesmas Patebon 02.

b. Bagi perawat

Menjadi literasi tambahan perawat dalam menentukan intervensi keperawatan dengan melibatkan keluarga untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pasien DM di Puskesmas Patebon 02.

c. Bagi puskesmas

Dapat memberikan informasi dalam mengembangkan program penyakit tidak menular yaitu pasien DM yang melibatkan keluarga.